

Analisis Asesment Daftar Cek Masalah (DCM) Berbasis Aplikasi *Google Form* (Studi Pendahuluan Di Sman 1 Sukamulia)

Fitri Aulia¹⁾, Fathurrahman²⁾, Winda Sukmani³⁾ Muhamad Rizki Fahmi⁴⁾

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email: fitriaulia04@gmail.com

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Hamzanwadi
email: fathurr587@gmail.com

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Hamzanwadi
email: windasukmani06@gmail.com

⁴ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Hamzanwadi
email: muhamadrizkifahmi0@gmail.com

Artikel histori:

Submit: 30 Desember

Revisi: 19 Juni 2025

Diterima: 25 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Asesment

DCM

Google Form.

Korespondensi:

fitriaulia04@gmail.com

Abstrak:

DCM merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah siswa. DCM yang banyak digunakan berbentuk *paper based*. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam proses perhitungan dan penyimpanan. Salah satu *tools* yang bisa dimanfaatkan untuk mempermudah proses instrumentasi dalam BK adalah dengan aplikasi *google form* karena bersifat aplikasi data base dan bernilai *paper less*. Aplikasi ini sangat memudahkan guru BK dalam proses pengisian, instrumentasi dan administrasi. Metode penelitian menggunakan survey. Item yang dikembangkan dalam *google form* ini terdiri dari 45 item yang terbagi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Sedangkan pada versi *paper based*, DCM berjumlah 240 item, yang dibagi ke dalam beberapa bidang, yaitu (1) kesehatan, (2) ekonomi, (3) kehidupan keluarga, (4) agama dan moral, (5) rekreasi dan hobi, (6) hubungan pribadi, (7) kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi, (8) muda mudi/ remaja, (9) penyesuaian terhadap sekolah, (10) penyesuaian kurikulum, (11) kebiasaan belajar, (12) masa depan dan cita-cita. Berdasarkan hasil analisis hasil survey diperoleh prosentase setiap bidang yaitu pribadi 1.67%, sosial 1.67%, belajar 2.50%, dan karir 2.08%. Dengan demikian, permasalahan tertinggi terdapat pada bidang belajar. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan layanan pada bidang belajar harus diprioritaskan.

Abstract:

DCM is one of the instruments that can be used to identify student problems. DCM that is widely used is paper-based. This causes difficulties in the calculation and storage process. One of the tools that can be used to simplify the instrumentation process in BK is the Google Form application because it is a database application and has a paper-less value. This application makes it very easy for BK teachers in the filling, instrumentation and

administration process. The research method uses a survey. The items developed in this Google form consist of 45 items divided into personal, social, learning and career areas. While in the paper-based version, DCM consists of 240 items, which are divided into several areas, namely (1) health, (2) economy, (3) family life, (4) religion and morals, (5) recreation and hobbies, (6) personal relationships, (7) social life-organizational activity, (8) youth/adolescents, (9) adjustment to school, (10) curriculum adjustment, (11) learning habits, (12) future and ideals. Based on the results of the survey analysis, the percentage of each field was obtained, namely personal 1.67%, social 1.67%, learning 2.50%, and career 2.08%. Thus, the highest problem is in the learning field. This shows that the need for services in the learning field must be prioritized.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah semakin mewarnai berbagai kegiatan di sekolah. Seperti administrasi, strategi, media, dan alat evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan era 4.0 yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi. Dalam pelaksanaan evaluasi, pemerintah sudah mulai beralih dari paper based menjadi *computer based test* (CBT). Salah satu *tools* yang banyak dimanfaatkan dalam pelaksanaan evaluasi dan identifikasi *asesment* yaitu *google form*. Hal ini dikemukakan oleh banyak peneliti sebelumnya tentang manfaat penggunaan *google form* yaitu lebih mudah karena tidak membutuhkan instalasi dan perangkat khusus. Hasil yang diharapkan dalam *google form* ini juga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, minat dan inovasi yang dilakukan oleh guru serta meningkatkan efisiensi, minat dan inovasi yang dilakukan oleh guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.

Asesmen kebutuhan (*need asesment*) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik, dimana hal tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk dalam merencanakan program bimbingan dan konseling (Santoso *et al.*, 2023). Dengan kata lain, asesmen kebutuhan merupakan pondasi dasar dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling. Idealnya guru bimbingan dan konseling harus mampu melakukan asesmen dengan baik sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang sedang dialami peserta didik (Arsini *et al.*, 2023).

Guru BK di sekolah dapat menggunakan berbagai aplikasi instrumen yang ada (Ilmi, Aulia, dan Yulianti, 2024). Salah satu instrumen asesmen yaitu Daftar cek masalah (DCM). DCM adalah sebuah instrumen berbentuk daftar khusus yang dirancang untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami siswa. Menurut Sutoyo daftar cek masalah adalah daftar yang berisi sejumlah kemungkinan masalah yang pernah atau sedang dialami siswa pada tingkat perkembangan tertentu.

Salah satu instrumen atau alat asesment yang disering digunakan oleh guru BK adalah Daftar Cek Masalah (DCM). Daftar cek masalah merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk mengungkap suatu permasalahan yang sedang dialami siswa maupun masalah yang pernah dialami oleh siswa (Divinubun, Mahaly, dan Jumail, 2021). Melalui instrumen DCM ini dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menganalisis kebutuhan dan keputusan dalam menyusun perencanaan program bimbingan dan konseling. (Habsy, Puspitahaqni, dan Berliana, 2024).

Daftar cek masalah (DCM) merupakan daftar cek yang disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah atau problem-problem yang pernah atau sedang dialami seseorang. Di sekolah, problem atau masalah siswa penting untuk diketahui oleh konselor atau guru BK, karena dengan masalah-masalah itu mungkin menjadi penyebab hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa menjadi *strating point* di dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pada prinsipnya masalah yang menimpa peserta didik harus segera dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupannya. Dengan adanya DCM ini diharapkan peserta didik terbantu dalam menemukan masalah yang sedang dihadapinya, maka diperlukan suatu stimulus untuk mengungkap permasalahan yang peserta didik rasakan.

Daftar Cek Masalah berbasis *Google Form* digunakan dengan tujuan untuk mempermudah konselor atau guru BK mendapatkan data atau informasi secara cepat berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, khususnya di SMAN 1 Sukamulia dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karirnya, karena bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat area layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap individu peserta didik atau konseli. Materi layanan bimbingan dan konseling disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan (*need asesment*) dari empat area layanan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif diskriptif. Penelitian ini memilih lokasi di SMAN 1 Sukamulia kelas XI F2. Sampel dalam penelitian ini yaitu 24 peserta didik yang terdiri

dari 13 perempuan dan 11 laki-laki. Pengambilan data menggunakan instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) dengan bantuan google form yang di dalamnya memuat 45 butir pernyataan untuk diisi oleh peserta didik. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis menggunakan dengan metode analisis DCM secara kelompok. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis per butir masalah dan analisis per topik masalah. Pengolahan data DCM dilakukan melalui sistem komputerisasi yang dibuat dan dikembangkan oleh Mastur dan Rifa'i (Rifa'i dan Mastur, 2009)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan DCM peserta didik kelas SMAN 1 Sukamulia. Berikut ini dipaparkan hasil pengolahan data Daftar Cek Masalah peserta didik.

A. Analisis Per butir Masalah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui butir masalah apa yang umumnya dihadapi oleh peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berikut ini hasil analisis per butir masalah yang dihadapi oleh peserta didik:

1. Bidang Pribadi

Tabel 1. Persentase per butir masalah bidang pribadi

No	Item Pertanyaan	Siswa	%	Derajat	
Item		24	Butir		
	1.	Tidak Percaya Diri	4	16,7%	C
	2.	Emosi Tidak Stabil	8	33,3%	D
	3.	Tidak memahami potensi diri	10	41,7%	D
	4.	Kesehatan sering terganggu/sering sakit	8	33,3%	D
	5.	Merasa kurang bahagia karena cacat tubuh	2	8,3%	B
	6.	Merasa lelah dan tidak bersemangat	8	33,3%	D
	7.	Uang Saku kurang cukup	8	33,3%	D
	8.	Sekolah sambil bekerja	4	16,7%	C

9.	Tidak suka berolahraga walaupun punya waktu luang	3	12,5%	C
10.	Orang tua tidak mempunyai penghasilan tetap	5	20,8%	C
11.	Jarang berkomunikasi dengan orang tua	3	12,5%	C
12.	Hidup berpisah dengan orang tua	5	20,8%	C
13.	Masalah beribadah	2	8,3%	B
14.	Sering berdusta/tidak jujur	6	25%	C
15.	Menghabiskan waktu dengan main hp/noton Tv	11	45,8%	D

2. Bidang Sosial

Tabel 2. Persentase per butir masalah bidang sosial

No	Item Pertanyaan	Siswa	%	Derajat
Item		24	Butir	
1.	Sering merasa malu bergaul dengan lawan jenis	15	62,5%	E
2.	Konflik dengan teman	3	12,5%	C
3.	Sulit mendapatkan teman	0	0%	A
4.	Bersikap kaku dan tidak toleransi	3	12,5%	C
5.	Tidak senang bermain dalam kelompok	4	16,7%	C
6.	Mudah tersinggung dan marah	10	41,7%	D
7.	Merasa malu bisa berhadapan dengan orang banyak	12	50%	D
8.	Sulit menyesuaikan diri	11	45,8%	D
9.	Bergaul dengan teman sejenis ketimbang lawan jenis	5	20,8%	C
10.	Merasa diperlakukan tidak adil oleh guru	3	12,5%	C

3. Bidang Belajar

Tabel 3. Persentase per butir masalah bidang belajar

No	Item Pertanyaan	Siswa	%	Derajat
		24	Butir	
Item				
1.	Pelajaran sekolah terlalu berat bagi saya	4	16,7%	C
2.	Sulit memahami pelajaran	5	20,8%	C
3.	Tidak tertarik dengan buku pelajaran	1	4,2%	B
4.	Tidak suka masuk sekolah	1	4,2%	B
5.	Kalau belajar sering mengantuk	12	50%	D
6.	Sulit memusatkan perhatian di waktu belajar	9	37,5%	D
7.	Jarang mengerjakan tugas/PR	6	25%	C
8.	Sering menyalin PR teman	6	25%	C
9.	Sering cemas menghadapi ujian	14	58,3%	E
10.	Masalah pribadi sering mengganggu konsentrasi belajar	12	50%	D

4. Bidang Karir

Tabel 4. Persentase per butir masalah bidang karir

No	Item Pertanyaan	Siswa	%	Derajat
		24	Butir	
Item				
1.	Merasa salah memilih jurusan	9	37,5%	D
2.	Pemahaman terhadap keterkaitan belajar dengan sukses masa depan	8	33,3%	D
3.	Khawatir tidak dapat berdiri sendiri	12	50%	D

4.	Mengetahui informasi terkait jurusan di perguruan tinggi	10	41,7%	D
5.	Belum mempunyai cita-cita	4	16,7%	C
6.	Mudah terpengaruh cita-cita orang lain	5	20,8%	C
7.	Ingin mengetahui bakat dan kemampuan	3	12,5%	C
8.	Ingin mengetahui profesi di masyarakat	3	12,5%	C
9.	Arah karier ditentukan oleh orang tua	6	25%	C
10.	Jurusan sesuai dengan keinginan	9	37,5%	D

B. Analisis Per Topik Masalah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui topik masalah yang umumnya dihadapi oleh peserta didik. Di bawah ini di sajikan tabel hasil analisis per topik masalah dari 24 peserta didik di SMAN 1 Sukamulia.

Tabel 5. Persentase per topik masalah

TOPIK	Nm	N	N x M	(Nm : N x M) x100%	Derajat
PRIBADI				9.58%	B
	6	15	360	1.67%	B
SOSIAL				6.25%	B
	4	10	240	1.67%	B
BELAJAR				4.58%	B
	6	10	240	2.50%	B

KARIR	2.08%	B
5	10	240
	2.08%	B

Keterangan:

- 0% = 10 = A (Baik Sekali)
 1% - 10% = 8 = B (Baik)
 11% - 25% = 6 = C (Sedang)
 26% - 50% = 4 = D (Kurang)
 51% - 100% = 2 = E (Kurang Sekali)

Pembahasan

Daftar cek masalah (DCM) merupakan alat atau instrumen untuk merangsang peserta didik untuk mengutarakan masalah yang sedang dihadapi. Hasil dari proses pengecekan masalah tersebut bisa dimanfaatkan untuk memahami konseli atau peserta didik yang hendak dibimbing (Retno Ningsih, Fatmah, dan Okfriandiani Naurdi, 2021). Diantara kegunaan DCM yaitu untuk mengenal individu yang perlu segera mendapat bimbingan serta sebagai pedoman penyusunan program bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok (Rahardjo and Gudnanto, 2013).

Hasil analisis per butir masalah dan per topik masalah terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas XI F2 di SMAN 1 Sukamulia ada beberapa permasalahan yang harus segera ditangani baik melalui konseling individual, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.

Tabel di bawah ini akan menyajikan permasalahan peserta didik yang memerlukan konseling individual dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Tabel 6. Permasalahan peserta didik yang membutuhkan layanan konseling individual

No	Konseling Individual	Persentase
Item		
a. Bidang pribadi		
1.	Emosi Tidak Stabil	33,3%
2.	Tidak memahami potensi diri	41,7%

3.	Merasa lelah dan tidak bersemangat	33,3%
4.	Menghabiskan waktu dengan main hp/noton Tv	45,8%
b. Bidang Sosial		
1.	Sering merasa malu bergaul dengan lawan jenis	62,5%
2.	Mudah tersinggung dan marah	41,7%
3.	Merasa malu bisa berhadapan dengan orang banyak	50%
4.	Sulit menyesuaikan diri	45,8%
c. Bidang Belajar		
1.	Sering cemas menghadapi ujian	58,3%
2.	Sulit memusatkan perhatian di waktu belajar	37,5%
3.	Masalah pribadi sering mengganggu konsentrasi belajar	50%
d. Bidang Karir		
1.	Merasa salah memilih jurusan	37,5%
2.	Khawatir tidak dapat berdiri sendiri	50%

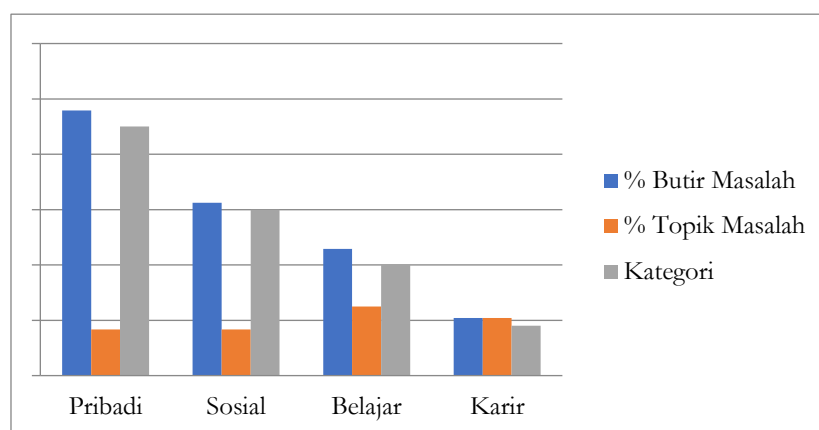
Berdasarkan persentase permasalahan peserta didik di atas sangat diperlukan sebuah layanan untuk membantu peserta didik mengatasi masalahnya supaya perkembangan pribadinya dapat berlangsung dengan baik, dan terhindar dari masalah-masalah psikologis, maka kepada mereka perlu diberikan bantuan yang bersifat pribadi atau konseling individual (Yusuf dan Nurihsan, 2014). Layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mentasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Willis, 2011). Pendapat yang lain menyebutkan bahwa konseling individual merupakan proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam perkembangan dan memantau mencapai perkembangan yang optimal (Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2016). Dalam memberikan layanan konseling individual konselor atau guru BK dapat melakukan beberapa hal berkaitan dengan permasalahan di atas, yakni:

1. Mendalami masalah dan melengkapi data tentang konseli atau peserta didik.

2. Study kasus, yaitu membuat dan membahas kasus individu yang bersangkutan.
3. Melakukan konseling individu.
4. Penempatan, rujukan (alih tangan kasus, *referral*), pemindahan jurusan, penukaran kelas, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa hasil DCM tidak hanya sebagai dasar untuk menyusun layanan konseling individual juga untuk merancang rencana layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Jika dilihat berdasarkan hasil analisis per topik masalah pada tabel 5. menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 1 Sukamulia kelas X1 F2 dengan persentase per topik masalah yang dihadapi dalam bidang pribadi 1.67%, bidang sosial 1.67%, bidang belajar 2.50%, dan bidang karir 2.08%. Derajat dari masing-masing bidang berada dalam taraf yang baik dengan kategori B.

Garifk 1. Perbandingan perbutir masalah dan per topik masalah peserta didik



Dengan demikian diperlukan adanya layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok yang bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar dalam hidupnya. Hal tersebut didasarkan pada tujuan dari layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok yakni sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar; 1. Memiliki kesadaran atau pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya; 2. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam rangka untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya; 3. Peserta didik mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; 5 peserta didik mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya (Nurihsan, 2010).

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor dalam program layanan bimbingan klasikal dan kelompok yaitu:

1. Melengkapi data terkait peserta didik yang telah data dengan metode lain.
2. Merancang kegiatan yang mengarah pada pemberian berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung terhadap peserta didik
3. Merancang aktivitas peserta didik dalam bentuk kegiatan yang bermuatan bimbingan secara mandiri, maupun terpadu dengan kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

Kesimpulan

Memfaatkan google form dalam melakukan asesmen Daftar Cek Masalah (DCM) terhadap 24 peserta didik di SMAN 1 Sukamulia khususnya kelas XI F2 mempermudah konselor atau guru BK mendapatkan data atau informasi secara cepat berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Bedasarkan hasil asesmet menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM) terhadap peserta didik kelas XI F2 di SMAN 1 Sukamulia terdapat berbagai permasalahan yang sangat menonjol untuk segera di tangani baik melalui pemberian layanan konseling individual, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal. Jika dilihat dari persentase dalam bidang pribadi permasalahan yang paling menguat pada diri peserta didik adalah mereka sering mengalami emosi tidak stabil, tidak memahami potensi diri, sering merasa lelah dan tidak bersemangat, serta mereka sering kali menghabiskan waktunya dengan bermain handphone dan menonton televisi. Dalam bidang sosial, permasalahan yang menonjol yakni peserta didik sering merasa malu bergaul dengan lawan jenis, mudah tersinggung dan marah, serta merasa malu ketika berhadapan dengan orang banyak. Mereka juga sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Dalam bidang belajar peserta didik sering merasa cemas ketika menghadapi ujian, sulit memusatkan perhatian di waktu belajar, dan masalah pribadi sering kali mengganggu konsentrasi belajar mereka. Sedangkan dalam bidang karir peserta merasa salah memilih jurusan dan merasa khawatir tidak dapat berdiri sendiri

Referensi

- Arsini, Y. *et al.* (2023) 'Bentuk-Bentuk Dan Cara Menganalisis Kebutuhan', *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 1(2), pp. 21–30. Available at: <https://doi.org/10.3287/liberosis.v1i2.927>.
- Divinubun, S., Mahaly, S. and Jumail (2021) 'Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), pp. 19–23.

- Fauziyyah, S.A. (2023) 'Identifikasi Pelaksanaan Need Asesmen Dan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 2 Rongga', *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(2), pp. 68–73. Available at: <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i2.3610>.
- Habsy, B.A., Puspitahqni, V. and Berliana, A.R. (2024) 'Daftar Cek Masalah Sebagai Asesmen Kebutuhan Siswa Si Sekolah Menengah', *TSAQOFAH*, 4(4), pp. 2273–2282. Available at: <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3079>.
- Ilmi, N., Aulia, F. and Yulianti, D. (2024) 'Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik Di Smpn 3 Selong Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling', *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 8(1), pp. 30–35. Available at: <https://doi.org/10.29408/jkp.v8i1.26003>.
- Komalasari, G., Wahyuni, E. and Karsih (2016) *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks (5).
- Mahdum, M. *et al.* (2024) 'Tuntaskan hambatan belajar dengan Pemberian Asesmen DCM di SMA Negeri 2 Tualang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), pp. 38–42. Available at: <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i4.918>.
- Nurihsan, J. (2010) *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, S. and Gudnanto (2013) *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Retno Ningsih, D., Fatmah and Okfriandiani Naurdi, D.A. (2021) *Asesmen Nontes Bimbingan dan Konseling*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Rifa'i and Mastur (2009) 'Aplikasi Dcm Smp - Sma Versi 40 (Master)'.
- Santoso, H. *et al.* (2023) *Modul Mata Kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen I di Bimbingan dan Konseling*. Cetakan II. Direktorat Pendidikan Profesi Guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sudibyo, H. and Budiman S, M.A. (2021) 'Need Asessment Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Berbantuan Google Form', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2). Available at: <http://www.i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1318> (Accessed: 26 December 2024).
- Willis, S.S. (2011) *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. 6th edn. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yusuf, S. and Nurihsan, J. (2014) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. 8th edn. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.